

“FUSION”

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan**



**Diajukan Oleh:
Putri Retno Pamungkas
Nim 13111137**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

2017

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

FUSION

Dipersiapkan dan disusun oleh

Putri Retno Pamungkas

NIM 13111137

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 18 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dwi Wahyudiarso, S.Kar. M.Hum

NIP:196102021983031004

Penguji Utama

Ketua Bidang

Darno, S.Sen, M.Sn

NIP:196602051992031001

Sekretaris Penguji

Prof. Dr. Pande Made S.S.Kar. M.S

NIP:195312311976031014

Penguji Pembimbing

Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn

NIP: 195802111983121001

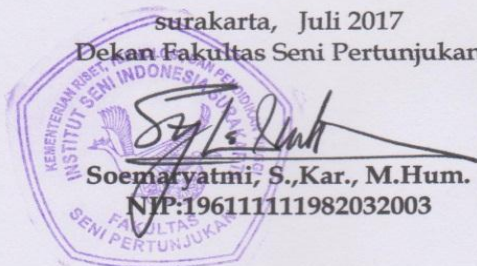
I Ketut Saba, S.Kar, M.Si

NIP: 195512311978031012

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

surakarta, Juli 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Soemaryatmi, S.,Kar., M.Hum.

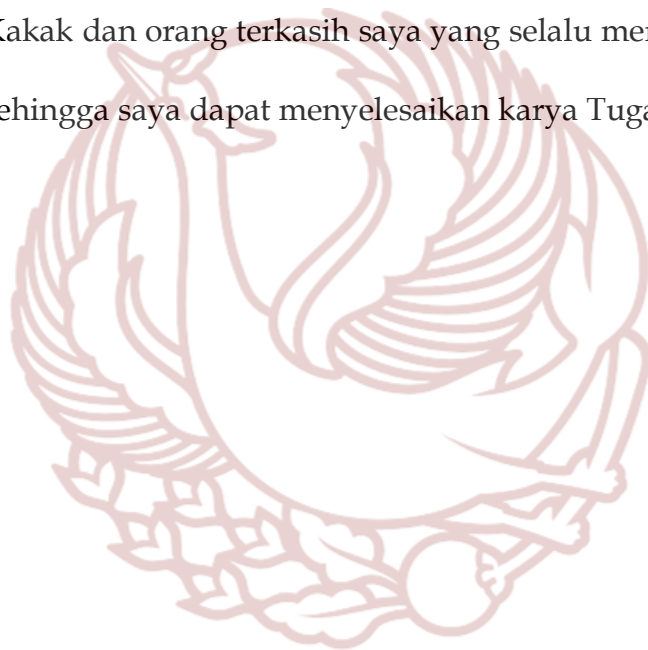
NIP:196111111982032003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim, Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mah Esa,

Karya “Fusion” ini tercipta dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Suratno dan Ibu Hartiwi yang telah memberikan motivasi, semangat, do’a dan materi yang tidak ada habisnya.
2. Kakak dan orang terkasih saya yang selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Jangan pernah malu karena kesalahan,
karena dari salah akan menjadi benar”.

Putri Retno Pamungkas



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Retno Pamungkas

Tempat, Tgl. Lahir : Berau, 22 Agustus 1995

NIM : 13111137

Program Studi : S1, Jurusan Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : JL. Belimau RT. 04 RW 24. Kelurahan Lempake
Kec. Samarinda Utara, Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa :

Deskripsi karya seni saya dengan judul : Fusion adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).

Jika ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Mei 2017

Yang Menyatakan



Putri Retno Pamungkas
NIM: 13111137

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNYA sehingga komposisi Fusion beserta kertas penyajian sebagai pra syarat kelulusan program Strata 1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta dapat terselesaikan. Selama proses berlangsung, penyaji juga mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penyaji mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia atas segala fasilitas yang telah diberikan, sejak awal perkuliahan sampai proses, penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu Soemaryatmi, S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberi kemudahan ketika penyaji menempuh pendidikan program studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.
3. Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum., selaku ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, motivasi selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni yang berjudul Fusion.
4. Bapak I Ketut Saba, S.Kar, M.Si selaku pembimbing karya sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberi bimbingan,

motivasi serta saran sehingga karya komposisi Fusion ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orang tua Bapak Suratno dan Ibu Hartiwi yang telah mendukung, membiayai serta mendo'akan sehingga penyaji dapat mencapai jenjang Sarjana. Tidak lupa penyaji ucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penyaji, mas Sukristianto Hari Kusminto, S.Sn yang telah membantu menentukan judul karya ini, Aditya Krisna yang telah mendukung dan memberi semangat. Juga Bang bucek, Mas Sigit dan Ibu Elli yang telah memberi saran-saran positif dan membantu untuk memperlancar proses karya ini, termasuk segenap pendukung karya yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan karya ini.

Penyaji menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari para pembaca yang budiman sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya selanjutnya .

Surakarta, 5 Mei 2017

Penyaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A.	Latar
Belakang	1
B.	Ide
Penciptaan	7
C.	Tujuan
dan manfaat	8
D.	Tinjauan
n pustaka	8
BAB II	
PROSES PENCIPTAAN KARYA	11

A.	Tahap
Persiapan	11
1.	Orientasi
si	11
2.	Observasi
asi	12
3.	Eksplorasi
asi	12
4.	Tahap Penggarapan
Penggarapan	13



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN	16
A.	Bagian
Pertama	16
B.	Bagian
Kedua	23
C.	Bagian
ketiga	26
BAB IV	
PENUTUP	28
DAFTAR ACUAN	30
GLOSARIUM	32
LAMPIRAN	34
Setting Instrumen	34
Proses Latihan	35
Tugas Akhir	37
Daftar Pendukung	39
Biodata Penyaji	40



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut adalah untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut symbol yang dimaksud :

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 i̇ 2̇ 3̇

||.||

: Simbol tanda ulang

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks bahasa Indonesia kecuali teks bahasa Jawa dalam teks vokal ditulis dengan huruf *italics* (cetak miring).

Keterangan simbol dan nada yang digunakan dalam *ricikan* :

1. Sape : 6̣ 1 2 3 5 6 i̇ 2̇ 3̇

2. Gambang : 3̣ 5̣ 6̣ 1 2 3 5 6 i̇ 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ i̇ 2̇ 3̇

3. Cak&Cuk : 3 5 6 i̇

4. Gitar bass : 6̣ 1 2 3 5 6 i̇ 2̇ 3̇

5. Suling : 6 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Karya

Fusion adalah reaksi nuklir dimana inti bergabung untuk membentuk inti yang lebih besar dengan rilis simulta energi. Dengan kata lain, fusi didefinisikan sebagai tindakan menggabungkan gambar dari dua mata untuk membentuk persepsi visual tunggal.¹ Dalam Kamus Ilmiah Populer, "Fusion" yang berasal dari kata fusi diartikan sebagai campuran larutan bermacam-macam benda menjadi satu atau gabungan, peleburan, koalisi (partai, perusahaan dan lain-lain).²

Istilah Fusion ini sangat populer karena pada awalnya banyak digunakan dibidang ilmu kimia khususnya mengenai ilmu nuklir. Di samping dalam bidang ilmu kimia istilah tersebut berkembang penggunaannya untuk berbagai keperluan atau kepentingan misalnya kuliner, kebudayaan, bahkan secara khusus dalam bidang kesenian.

Dalam bidang kesenian, istilah "Fusion" dipakai sebagai konsep dasar dalam penciptaan karya seni. Hampir semua jenis karya seni pernah menggunakan istilah tersebut baik karya seni rupa maupun seni pertunjukan. Kendati banyak yang menggunakan istilah tersebut, besar

¹ . www.internetdict.com

² Heppy El Rais "Kamus Ilmiah Populer", 2012, hal 203

kemungkinan akan terdapat ciri atau gaya tertentu dalam garapan karya seni yang membedakan karya satu dengan yang lain. Ciri atau gaya tersebut bisa dilihat dari penggunaan media atau unsur- unsur komposisi dalam karya seni tersebut.

Berdasarkan definisi “Fusion” di atas, penyusun mencoba menciptakan sebuah komposisi musik yang relatif baru berdasarkan konsep “Fusion” dalam hal ini dapat menggabungkan dua gaya kesenian tradisional yang berlandaskan pakem tradisi yang dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan sebuah bentuk komposisi musik. Dua gaya tersebut adalah gaya musik tradisional suku Dayak Bahau dan Dayak Kenyah Kalimantan Timur dan gamelan Jawa. Pada musik tradisional suku Dayak akan diwakili sebuah instrumen yang bernama *Sape'*, sedangkan gamelan Jawa diwakili instrumen *gambang* dan *sindhenan*. Selain instrumen *sape'*, *gambang* dan *sindhenan*, digunakan pula beberapa instrumen lain yakni CAK, CUK, GITAR BASS, SULUANG dan PERKUSI yang fungsinya sebagai pendukung untuk memperkuat suasana alur cerita yang akan digambarkan dalam komposisi tersebut.

Konsep “Fusion” dalam karya ini memang bukan hal yang baru dalam dunia seni khususnya musik, karena beberapa komponis atau kelompok musik juga telah menggunakan konsep tersebut. Seperti Djaduk Ferianto bersama kelompoknya Kua Etnika yang pernah aktif mengisi acara di salah satu stasiun televisi swasta yang menampilkan konsep

musik Dua Warna yaitu penggabungan antara musik modern (barat) dan musik tradisi Jawa (beberapa perangkat instrumen gamelan). Ada pula kelompok- kelompok musik Jazz khususnya di Indonesia yang banyak mengusung tema Jazz Fusion yakni menggabungkan instrumen dan materi musikal Jazz dengan etnik Nusantara. Berbeda dengan karya yang akan disusun di komposisi ini yang akan mencoba menggabungkan dua instrumen musik tradisi yang berbeda secara kultur dan wilayah nada. Hal tersebut diharapkan bentuk komposisi ini akan menarik sebab kedua jenis instrumen tersebut sama- sama berada di wilayah nada pentatonik kemudian akan digarap sedemikian rupa agar nadanya selaras dan harmonis. Konsep ini juga terinspirasi dari sebuah pernyataan Suka Hardjana bahwa;

... kalau tak ada yang baru, berarti semua lama. Ambil itu semua yang lama. Tuang semuanya ke dalam periuk, aduk dan olah dengan cara yang sama sekali berbeda dengan apa yang pernah dilakukan orang. Hasil yang keluar dari periuk pastilah sesuatu yang berbeda dari apa yang pernah dilakukan orang sebelumnya. Barangkali memang tidak baru sama sekali, tapi pastilah lain dari yang lain.³

Penyusunan komposisi musik ini didasari atas pengalaman hidup

Penyaji yang berdarah keturunan Jawa tetapi lahir dan besar di salah satu kota di Kalimantan Timur. Setelah berusia 15 tahun, penyaji kembali ke pulau Jawa dengan tujuan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas yang pada saat itu pilihannya jatuh pada Sekolah Menengah Karawitan Surakarta yang sekarang bernama Sekolah

³ Suka Hardjana "Esai dan Kritik Musik" 2004, hal 226

Menengah Kejuruan (SMK 8). Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut, penyusun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Institut Seni Indonesia Surakarta dengan memilih jurusan Karawitan dalam rangka memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang Seni Karawitan. Menjelang akhir masa studi, penyaji diwajibkan menyusun satu karya komposisi musik untuk tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana seni.

Kisah perjalanan hidup penyusun inilah yang menjadi sumber inspirasi yang diwujudkan ke dalam sebuah bentuk komposisi musik dengan menggabungkan dua gaya musik tradisi yang berbeda secara kultur dan wilayah nada. Kisah perjalanan hidup penyusun tersebut akan dituangkan dengan memilih beberapa materi musik tradisi *sape'* dan gamelan Jawa yakni *gambang* dan *sindhenan* yang akan dikembangkan sedemikian rupa, khususnya pada teknik permainan *sape'* yang diselaraskan dengan nada dan pola ritme dengan *gambang* dan *sindhenan*, dengan harapan mampu menciptakan suasana yang diinginkan, khususnya pada teknik permainan *sape'* yang diselaraskan nada dan pola ritme dengan *gambang* dan *sindhenan* agar mampu menciptakan suasana yang diinginkan. Di samping itu juga akan digunakan beberapa materi musikal, khususnya pada instrumen pendukung untuk membentuk harmonisasi dalam komposisi musik ini.

Pemilihan instrumen tersebut dengan alasan untuk mengungkapkan dan menggambarkan suasana yang diinginkan penyusun. Instrumen itu dipilih berdasarkan kemampuan instrumen itu yang secara tidak langsung mempunyai karakter sendiri yang dapat menjelaskan atau menggambarkan situasi alam sekitar dan sosial budaya tempat instrumen itu berasal. Hal tersebut ditegaskan oleh Suka Hardjana bahwa;

Pada dasarnya seni adalah suatu bentuk abstraksi dari ‘ungkapan gejolak jiwa manusia’ yang tidak bisa dinyatakan melalui media ungkap lain yang lebih nyata. Oleh karena itu, instrumen musik sebagai perpanjangan daya ungkap kalbu *the inner apparatus* menjadi pilihan yang dipentingkan bagi banyak orang yang menyukai permainan abstraksi. Bermain musik melalui instrumen sebagai medium ekspresi menuntut sisi kecerdasan tersendiri. Dalam permainan musik, orang berhubungan dengan banyak tanda dan kode teknik yang berkaitan langsung dengan alam fantasi dan suara-suara imajiner. Korelasinya adalah, semakin tinggi tingkat penguasaan instrumental permainan musik pada seseorang, semakin tinggi pula dituntut bakat, keterampilan, dan kecerdasan dari padanya.⁴

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa komposisi musik ini menggabungkan dua gaya kesenian tradisional yakni Kalimantan Timur yang diwakili oleh instrumen khas suku Dayak yaitu *sape*’ dan gamelan Jawa yang diwakili oleh *gambang* dan *sindhenan*. Alasan memilih instrument *sape*’ karena instrumen tersebut cukup populer sebagai ciri khas dari pulau Kalimantan dan permainan dari instrumen tersebut dianggap sebagai gambaran kultur masyarakat dan alam sekitar suku Dayak. Sedangkan instrumen *gambang* di pilih karena selain karakter

⁴ Suka Hardjana “Corat- Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini”, 2003, hal 20-21.

suara yang sumber bunyinya dari bahan kayu, juga dianggap bisa menyatu dalam nuansa Kalimantan meskipun wilayah nadanya adalah *slendro*. Di sisi lain jumlah wilayah nada dari instrumen *gambang* cukup banyak yakni tiga oktaf yang memungkinkan untuk di gabungkan dengan instrumen *sape'* yang diharapkan akan dapat membentuk melodi yang harmonis. Sementara *sindhenan* dipilih karena dalam masa studi penyaji, Karawitan Jawa lebih dominan dan terfokus pendalamannya pada pengetahuan vocal *sindhenan*.

Uraian tersebut di atas sangat menarik penyaji dalam rangka menyusun sebuah komposisi musik yang relatif baru. Terutama dalam penentuan konsep karya yang terinspirasi dari kisah perjalanan hidup penyaji yang berdarah Jawa tetapi lahir dan besar di Kalimantan yang sangat akrab dengan kebudayaan suku Dayak. Pemilihan instrumen untuk komposisi "Fusion" yakni instrumen yang bernada pentatonik, yang mempunyai wilayah nada dan suasana sesuai karakter suku Dayak. Hal ini menjadi tantangan dalam menyusun sebuah komposisi musik, namun di sinilah salah satu letak ketertarikan penyusun membuat komposisi musik tersebut. Berdasarkan konsep penggabungan dua gaya, maka karya ini diberi judul "Fusion".

B. Ide penciptaan

Karya “Fusion” menggambarkan perjalanan kehidupan pribadi penyaji, istilah “Fusion” dapat diartikan sebagai perbedaan budaya, pergaulan serta bahasa, yang dianggap dapat menjadi sebuah perbaduan yang menarik, dengan mengkolaborasikan antara *Sape, Gambang, Vokal Sindhenan*.

Dalam karya ini terdapat pembagian suasana dari rasa sedih, takut hingga bahagia. Pada bagian awal komposisi menggambarkan situasi saat penyaji masih berada di Kalimantan sejak lahir sampai dewasa. Instrumen yang dipakai pada bagian awal yakni alat tiup saluang disertai pembacaan mantra dengan bahasa Dayak.

Sebuah komposisi musik dapat terwujud, berawal dari penggarapan medium dasar, yaitu bunyi yang dapat diperoleh dari instrumen musik. Instrumen musik dapat berbunyi karena getaran yang sengaja diproduksi oleh seniman dengan teknik tertentu untuk mencapai bunyi yang diinginkan. Menurut Rahayu Supanggah instrumen musik sebagai sarana *garap* untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide musikal, atau mengekspresikan diri sebagai komponis secara musikal. (Bothehan Karawitan II: Garap. 2007. 189).

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya komposisi ini secara pribadi merupakan proses berkarya dengan cara berfikir berdasarkan alasan.

Adapun tujuan lain yakni :

1. Sebagai bentuk proses penggalian potensi diri penyaji dalam penciptaan karya musik.
2. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang suatu karya baru yang memiliki bentuk dan karakter yang berbeda.

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik dalam penyajian komposisi Fusion yakni memperkenalkan bahwa suatu perpaduan dua gaya musikal yang berbeda dapat menjadi sebuah karya yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk membuktikan keorisinalitasan karya ini namun tidak lepas dari budaya yang sudah ada khususnya pada unsur musikalitasnya seperti pengembangan melodi dan nada pada sape' yang sudah ada.. Oleh sebab itu, penyaji memperhatikan sebagian karya-karya yang serupa yang sudah pernah ditampilkan terdahulu.

“Latar Jembar” karya Elii Dedy Luthan yang di unggah di situs Youtube pada tanggal 3 Mei 2016. Dalam karya tersebut penyaji mengambil bagian perbaduan antara Kecapi Sunda, sexopone, dengan menggunakan vokal ada-ada. Walaupun terdapat persamaan, namun dalam karya yang akan di tampilkan oleh penyaji telah berbeda dari karya sebelumnya. Penyaji telah memadukan instrumen sape dengan tembang Asmarandana, disinilah perbedaan dari karya Elii Dedy Luthan dengan karya penyaji.

“Sektan” karya Elii Dedy Luthan yang di unggah di situs Youtube. Karya ini menceritakan bagaimana suku Dayak dapat berkolaborasi dengan suku Dayak satu dengan lainnya yang berbeda-beda. Dalam karya tersebut Elii Dedy Luthan menggabungkan suku-suku dayak yang berbeda, dalam perbedaan tersebut dapat di gambarkan dengan perbedaan kostum Dayak Kenyah dan melodi sape Dayak Bahau.

“Hutan Pasir Sunyi” karya Dedy Luthan (2014) yang diunggah di situs Youtube. Karya ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat suku Dayak. Dalam karya tersebut penyaji mendapat inspirasi dimana dalam karya penyaji menggunakan mantram, yang menggambarkan bagaimana suasana Kalimantan, agar penonton merasakan seolah-olah sedang berada di Kalimantan.

“Besukaar Tonaar Nataar” Ms Eko (2000) yang di unggah pada 13 Mei 2011. Karya ini menggambarkan kehidupan seseorang yang merantau di kota lain.



BAB II

Proses Penciptaan Karya

A. Tahap persiapan

Proses penciptaan karya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu;

Orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1. Orientasi

Dalam karya ini penyusun berorientasi dari kisah kehidupan penyusun yang dibesarkan di Kalimantan, namun berdarah asli Jawa. Dengan berbagai referensi musik tradisi maupun non tradisi (barat), penyusun berupaya menyusun karya musik yang relatif baru dan melibatkan nada-nada diatonik maupun pentatonik tetapi mengacu pada melodi *sape'* dan *sindhénan*.

Susunan Karya musik tersebut dituangkan dalam media berbagai alat musik yakni instrumen tiup saluang, *sape'*, cak, cuk, gitar bass, *gambang*, kendang, dan vokal. Penyusun mencoba mengungkapkan melalui pemilihan instrumen tersebut dengan menafsirkan latar belakang dari cerita perjalanan penyusun, serta mengeksplor dari nada-nada diatonis yang ada di instrumen non gamelan yang dikolaborasi dengan nada pentatonis yang terdapat di gamelan yang diharapkan dapat

memunculkan 2 rasa yang berbeda tetapi tetap menarik untuk di dengar dan menjadi sebuah suasana yang dikehendaki. Juga mengeksplorasi gaya tradisi musik sindhenan macapat asmarandana yang dikolaborasi dengan alat musik diatonis.

2. Observasi

Dalam karya ini mengenalkan, kisah perjalanan penyusun dengan berbagai perbedaan mulai dari tempat, suku, bahasa, serta latar belakang yang berbeda. Dari perbedaan tersebut dapat dibuat beberapa bagian suasana seperti pada bagian pertama menggambarkan suasana Kalimantan, agar penghayat dapat merasakan, suasana seperti sedang berada di Kalimantan, sedangkan bagian berikutnya menggambarkan penyusun sedang melakukan perjalanan ke pulau Jawa (merantau). Pada bagian akhir menggambarkan gabungan dua perbedaan yang dielaborasi dengan memunculkan satu kesatuan yang menarik.

3. Eksplorasi

Teknik garapan, bagian awal membentuk suasana, dan situasi seolah-olah sedang berada di Kalimantan didukung dengan penggunaan mantram yang disertai tiupan instrumen *saluang*. Selanjutnya dimunculkan lagu *sape'* untuk mengiringi *tembang* yang cenderung pentatonik, dengan maksud ingin menonjolkan perbedaan. Pada bagian

kedua digunakan pola lagu yang sama, tetapi menggunakan ritme yang berbeda, juga menggunakan *tembang* yang artinya perantauan. Bagian ketiga menggunakan macapat Asmarandana yang disertai dengan instrumen musik lainnya. Terinspirasi dari macapat Asmarandana yang biasa digunakan atau sebagai salah satu materi *tembang* dalam konvensi karawitan Jawa. Selanjutnya dibuat pola melodi lain yang di tonjolkan oleh musik *sape'* sebagai ilustrasi lagu macapat tersebut.

4. Tahap Penggarapan

Dunia penciptaan musik tidak lepas dari tindakan penggarapan. Garap merupakan usaha untuk merealisasikan ide dan gagasan dari garap seniman musik tentang musiknya sehingga menjadi kesenian yang dapat dinikmati oleh pendengar. Seperti ungkapan Supanggah bahwa :

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kreativitas dalam (kesenian) tradisi” (2009:4).

Berangkat dari hal tersebut maka tahap selanjutnya dalam penyajian musik Fusion adalah penggarapan. Dalam penggarapan komposisi musik ini, penyusun mengawali dengan menyusun melodi untuk instrumen *sape'* dan *vokal/tembang*, kemudian instrumen lain juga membuat melodi yang fungsinya sebagai baground atau latar belakang

dari lagu *sape'* dan *tembang* karena yang ditonjolkan dalam karya ini adalah instrumen *sape'* dan *tembang*. Melodi *Sape* 3 5 6 $\dot{1}$ 6 5 6 melodi tersebut digunakan sebagai embrio untuk pengembangan keseluruhan garapan komposisi, *vokal* di ambil dari nada-nada yang terdapat pada Gambang yang menggunakan nada dasar 6.

Adapun embrio yang digunakan yakni lagu "*Basukaar Tonaar Nataar*" dan melodi pada *sape'*. Pada penggarapan karya ini selain menciptakan pola-pola baru juga menggunakan pola yang sudah ada tetapi dikembangkan atau dijabarkan sehingga terkesan seperti pola baru.

Pada bagian vokal didasarkan pada lagu "*Basukaar Tonaar Nataar*". lagu "*Besukaar Tonaar Nataar*" secara konvensional menjadi inspirasi vokal. Walaupun lagu tersebut memiliki syair yang sama hanya pada bagian-bagian ujung cengkok dibedakan, agar tidak sama dengan aslinya.

Bersamaan dengan penggabungan pola-pola musikal yang terjadi pada lagu tersebut, maka disusun pula bentuk dinamika, keras-lirih serta cepat-lambat tempo sajian. Pertimbangan dinamika sajian komposisi ini agar tidak terkesan monoton. Kemudian batas dari bagian pertama hingga selanjutnya, penyusun mencari penghubung melodi atau pola-pola garap

sebagai penghubung perbagian. Melodi atau pola ini tercipta sesuai dengan pikiran penyusun, tetapi tetap diselaraskan dengan nada-nada sebelum atau sesudahnya.



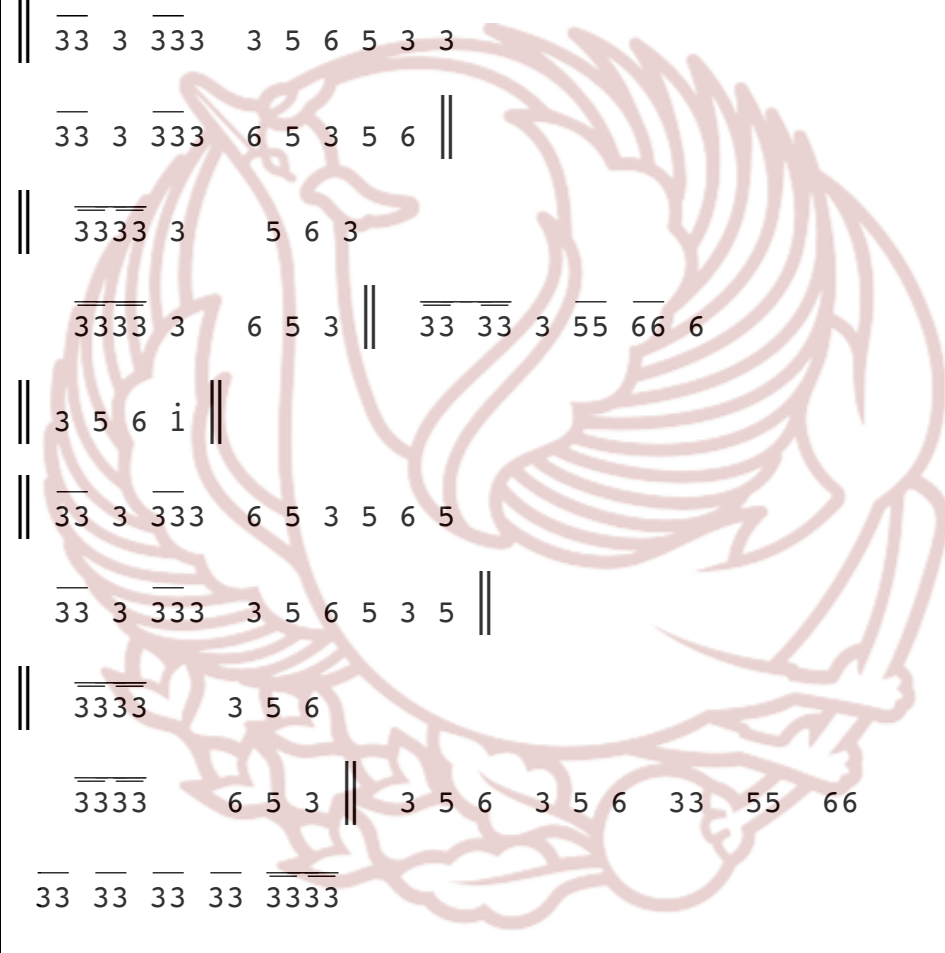
BAB III

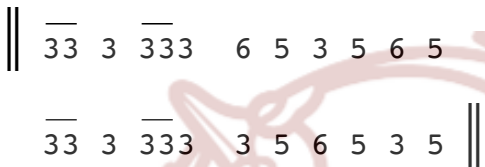
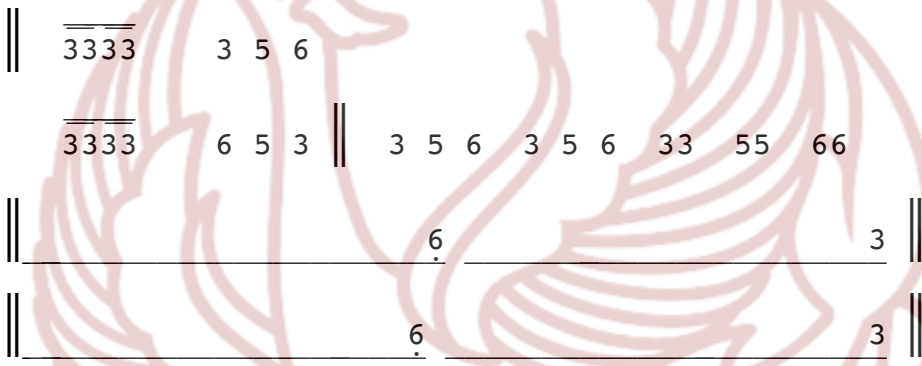
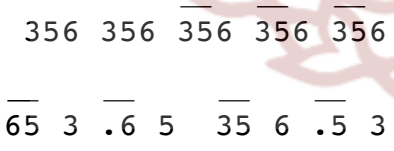
DESKRIPSI SAJIAN

Dari keseluruhan sajian, maka karya musik Fusion dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian disajikan secara urut dari pertama hingga akhir. Bagian tersebut diuraikan dalam bentuk notasi sebagai berikut:

Bagian Pertama

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Kendhang	$\overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \quad t \quad \overline{t} \overline{t} \quad \overline{t} \overline{t} \quad \overline{t} \overline{t} \quad \overline{.d} \quad \overline{.d} \quad \overline{.d} \quad d$ $\overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \quad \overline{t} \overline{t} \quad \overline{.d} \quad d$ $\overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \quad \overline{t} \overline{t} \quad \overline{.d}$ $\overline{d} \overline{d} \overline{d} \quad \overline{d} \overline{d} \overline{d} \quad \overline{d} \overline{t} \overline{t} \quad t$	Buka dari kendang di ikuti instrumen <i>gambang</i> , <i>sape'</i> , cak-cuk, gitar bas dengan melakukan pola singkop yang sama. Di gunakan berulang-ulang masing-masing sebanyak dua kali.

2	gambang	 <p> 33 3 333 3 5 6 5 3 3</p> <p>33 3 333 6 5 3 5 6 </p>	
		<p> 3333 3 5 6 3</p> <p>3333 3 6 5 3 33 33 3 55 66 6</p>	
3	Cak&Cuk	3 5 6 i	<p>Buka dari kendang di ikuti instrumen <i>gambang</i>, <i>sape'</i>, cak-cuk, gitar bas dengan melalukan pola singkop yang sama. Di gunakan berulang-ulang masing-masing sebanyak dua kali.</p>
	Sape	<p> 33 3 333 6 5 3 5 6 5</p> <p>33 3 333 3 5 6 5 3 5 </p> <p> 3333 3 5 6</p> <p>3333 6 5 3 3 5 6 3 5 6 33 55 66</p>	
	Gambang	<p>33 33 33 33 3333</p> <p>i 5 6 i 5 i 6 5 i</p>	

	Gitar bas	 <p> $\overline{33} \ 3 \ \overline{333} \ 6 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5$ $\overline{33} \ 3 \ \overline{333} \ 3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 5$ </p>	
	Saluang	 <p> $\overline{3333} \ 3 \ 5 \ 6$ $\overline{3333} \ 6 \ 5 \ 3 \ 3 \ 5 \ 6 \ 3 \ 5 \ 6 \ 33 \ 55 \ 66$ $\overline{6} \ 3$ $\overline{6} \ 3$ </p>	<p>Instrumen <i>Saluang</i> memainkan pola improvisasi pada wilayah nada 6 dan 3 beberapa saat, lalu masuk mantram.</p>
	Vokal	<p> <i>Tabeq Pantiiq Papatn Longaan,</i> <i>Umaq ngantikng belaakng olo,</i> <i>Itah kuasa kumang lolak</i> <i>Malemiang ngurai anak</i> </p>	
	Gambang	 <p> $\overline{356} \ \overline{356} \ \overline{356} \ \overline{356} \ \overline{356}$ $\overline{65} \ 3 \ \overline{.6} \ 5 \ \overline{35} \ 6 \ \overline{.5} \ 3$ </p>	

	Sape	3 3 3̄56 6̄56 6̄53 3 3 2̄12 2̄12 1̄23	Setelah mantram, kembali ke intro dan masuk melodi <i>sape'</i> dan <i>tembang</i> di mana teks pada vokal tersebut diartikan sebagai pembuka atau mengawali. <i>Vokal</i> di ulang dua kali namun pada bagian kedua vokal menggunakan teks.
	Vokal 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7̇ Ta-beq pan-ti-iq . . 5̄65 3̄45.33 3̄ 5̄6 Papatiq papatn longaan maq ngantikng . . 7̇ 7̇ . 6̄53 5̄6 . . 2̇ 3̇ . . 2̇ 3̇ Belaakng o-lo ta-beq ti-nak ti-nak . 2̇ 1̇ 7̇ . 3̄ 5̄65 . 3̄ 454 3̄45.33 Mantiq ho ho ho ho hohoho hoho ho	
		. . . 3 5 6 1̇ 6 . 5 3 2 3 5 6 5 . . . 3 5 6 1̇ 6 5 6 5 3 2 1 2 3 5 3	
	Sape Gambang Cuk		

	<p>Kendang</p> <p>Vokal</p>	<p> $\parallel \overline{d} \overline{td} \overline{tdtt} \overline{.tt} \overline{tt}$ $\overline{d} \overline{td} \overline{tdtt} \overline{.tt} \overline{tt} \parallel$ $\overline{dd} . \overline{dd} .d \overline{d} \overline{dd}$ $. . \overline{.3} \ 3 \ \underline{56} \ \underline{56i} \ \underline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}}$ Su kaar To na ar $\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \underline{i6}$ Ki riw na tar $3 \ 3 \ \underline{56} \ 5 \ \underline{6i} \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ \underline{\dot{2}i6}$ Nonar mu ngih Ba no naar $5 \ 6 \ i \ \underline{56}$ Belupm pakatn $. . \overline{.3} \ 3 \ \underline{56} \ \underline{56i} \ \underline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}}$ Belayar Be rah atn $\dot{2} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \underline{i6}$ </p>	<p>Pola kendang dipakai pada saat lagu perantauan di bait pertama, dengan tempo yang lambat</p> <p>Pola udhu ini dipakai pada saat lagu perantauan bait ke 2 dan seterusnya</p>
--	-----------------------------	---	---

		<p>Ja Benua Bel le</p> <p>3 3 3 3 <u>56</u> 5 <u>.61</u></p> <p>Re ke, mahah Bar e ke</p> <p>3 3 5 3 2 1</p> <p>Tiah Uluth belle</p> <p>Reff: i 2 3 2 i 6 5 3</p> <p>Lingooq Bejunang Lingooq</p> <p>3 5 6 5 <u>356</u> 5 3</p> <p>Encoq eteq kampukng kabatn</p> <p>i 2 3 2 i 6 <u>53</u></p> <p>Asakng, Hajaq a sa kng</p> <p>3 3 5 6 5 <u>356</u> 5 3</p> <p>Mere ke Tonaar, Kahfq likut tonaar</p> <p>. . <u>.3</u> 3 <u>56</u> <u>561</u> <u>232</u></p> <p>Asakng per akng asakng</p>	<p>Pada bagian intro pola kendang menggunakan tempo yang lebih cepat di bandingkan bait pertama.</p>
--	--	---	--

	Udhu	<p> $\dot{2} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \underline{\dot{1}6}$ Ki nu Talutn Tanaaq </p> <p> $3 \ 3 \ \underline{56} \ 5 \ \underline{61} \ \underline{\dot{2}3} \ \underline{\dot{2}16}$ Si nu, pa nai pen tog ath </p> <p> $3 \ 3 \ 5 \ 3 \ 2 \ 1$ Diraaq tengejatn </p> <p> $\parallel \ \overline{d \ td} \ \overline{.td} \ \overline{.t} \ \overline{ttt}$ $\overline{d \ td} \ \overline{.td} \ \overline{.t} \ \overline{ddt} \ \parallel$ </p>	<p>Pada bagian intro pola kendang menggunakan tempo yang lebih cepat di bandingkan bait pertama.</p>
--	------	---	--

Bagian Kedua

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
4	Vokal	<p>6 7 $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ Wus a- doh la- ku ku i- ki</p> <p>$\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ 7 6 7 Ngung-kur-ke gu-nung sa- mo-dra</p> <p>6 5 3 7 6 5, $\underline{\dot{3}\dot{2}7}$ $\underline{675.65}$ Tu-me- ka ing ku-tha ra- ja</p> <p>2 $\underline{35}$ 5 5 5 5, $\underline{567}$ $\underline{6.5}$ sa-lam-ba tan sa-nak mi- tra</p> <p>3 $\underline{565}$ $\underline{32}$ 3 4, $\underline{42}$ $\underline{4.3.232}$ Raos ge- ter mi-ris bu- ngah</p> <p>7 2 2 2 3 $\underline{5.653567}$ $\underline{3276}$ $\underline{723.27}$ Nya-wi- ji da-di pa ngu- rung</p>	Bagian vokal ini disajikan secara tunggal yang dimana menggambarkan jawanya.

		<p>5 5 <u>565</u> <u>32</u>, 3 4 <u>42</u> <u>4.323.2</u></p> <p>Te-kad ku bi- sa sam- ba- da</p> <p> </p> <p>. . . 6 . . . 6 i 6 5</p> <p>. 6 <u>235</u> . 6 <u>235</u> . 6 <u>235</u> . 3 2 3</p> <p>1 . . 6 . . 5 6</p> <p>. . . 6 . . . 6 5 6 i</p> <p>. 2 <u>56i</u> . 2 <u>56i</u> . 2 <u>56i</u> . 6 5 6</p> <p>3 . . 2 . . 1 2</p> <p>. 3 . 5 . 6 . i . 3 <u>6i2</u> . 3 <u>6i2i</u></p>	<p>Instrumen <i>sape'</i> tetap menggunakan notasi kepatihan, karna wilayah nada yang dimainkan <i>sape'</i> yakni laras pelog dan slendro hampir selaras dengan gambang hanya aja karakternya tetap seperti instrumen <i>sape'</i> pada umumnya. Wilayah nada <i>sape'</i> sudah dicampur dengan beberapa nada seperti 6 i 3</p> <p>4 7</p>
--	--	---	--

		$\overline{35566i}i \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ .$ $\ . \ 3 \ . \ 5 \ . \ 6 \ . \ i \ . \ \dot{3} \ \overline{6i2} \ . \ \dot{3} \ \overline{6i23}$ $\overline{35566i}i \ . \ 6 \ . \ 5 \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \parallel$	<p>Instrumen <i>sape'</i> tetap menggunakan notasi kepatihan, karna wilayah nada yang dimainkan <i>sape'</i> yakni laras pelog dan slendro hampir selaras dengan gambang hanya aja karakternya tetap seperti instrumen <i>sape'</i> pada umumnya. Wilayah nada <i>sape'</i> sudah dicampur dengan</p>
	Cak	$\parallel \ 3 \ 5 \ 6 \ i \ 3 \ 5 \ 6 \ i \ 3 \ 5 \ 6 \ i \parallel$	<p>beberapa nada seperti 6 i 3</p>
	Cuk	$3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 3$	

Bagian Ketiga

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
6	Kendang	. b . b . b \overline{bbb} . b . b . b \overline{bbb}	Bagian ini disajikan berulang-ulang sebanyak 4 kali dan pada bagian ke tiga melambat dan lama-lama menghilang, kemudian vokal tunggal masuk dan setelah 2 bait lalu disaut dengan instrumen sape'. Di sinilah terjadi perbaduan dua gaya musikal yang berbeda tetapi menjadi harmoni yang enak di dengar.
	Sape	. 2 $\overline{26i}$ $\overline{612}$ $\overline{26i}$. 2 $\overline{26i}$ $\overline{612}$ $\overline{26i}$	
7	Vokal	<p>6 7 2 2 2 2 2 2</p> <p>Tan kra-os wus ka-wan war-si</p> <p>2 2 2 3 2 7 6 7</p> <p>De-du-nung ku-lon be-nga-wan</p> <p>6 5 3 7 6 5, $\underline{327}$ $\underline{675.65}$</p> <p>Jen- jem je-nak kar-yo su- ka</p>	

		<p>2 <u>35</u> 5 5 5 5, <u>567</u> <u>6.5</u> Ngu-di ka wruh-ing bu- da- ya</p> <p>3 <u>565</u> <u>32</u> 3 4, <u>42</u> <u>4.3.232</u> Ne-cep sa- ri- ning ka- gu- nan</p> <p>7 2 2 2 3 <u>5.653567</u> <u>3276</u> <u>723.27</u> Tu- tug pa-ngu-di- ning ngel- mu</p> <p>5 5 <u>565</u> <u>32</u>, 3 4 <u>42</u> <u>4.323.2</u> Wang-sul- o pan mak-sih e- wa</p> <p> 3 3 <u>356</u> <u>656</u> <u>653</u> 3 3 <u>212</u> <u>212</u> <u>123</u> . 5 . 3 . 5 . 3 5 3 5 3 . . . 3</p>	<p>Bagian ini disajikan berulang-ulang sebanyak 4 kali dan pada bagian ke tiga melambat dan lirih dan lama-lama menghilang, kemudian vokal tunggal masuk dan setelah 2 bait lalu disaut dengan instrumen sape'. Di sinilah terjadi perbaduan dua gaya musikal yang berbeda tetapi menjadi harmoni yang enak di dengar.</p>
	Sape		

BAB IV

PENUTUP

Karya komposisi Fusion di latar belakang kehidupan pribadi penyusun yang berdarah asli Jawa namun lahir dan besar di pulau Kalimantan kemudian kembali ke tanah Jawa untuk melanjutkan pendidikan di bidang seni Karawitan Jawa. Dalam proses perjalanan kehidupan penyusun melalui beberapa perpindahan dengan latar belakang yang berbeda. Hal lain dalam proses tersebut adalah unsur edukasi seperti tercermin pada pentingnya “perbedaan” dan dalam perbedaan dapat menjadi satu kesatuan yang menarik.

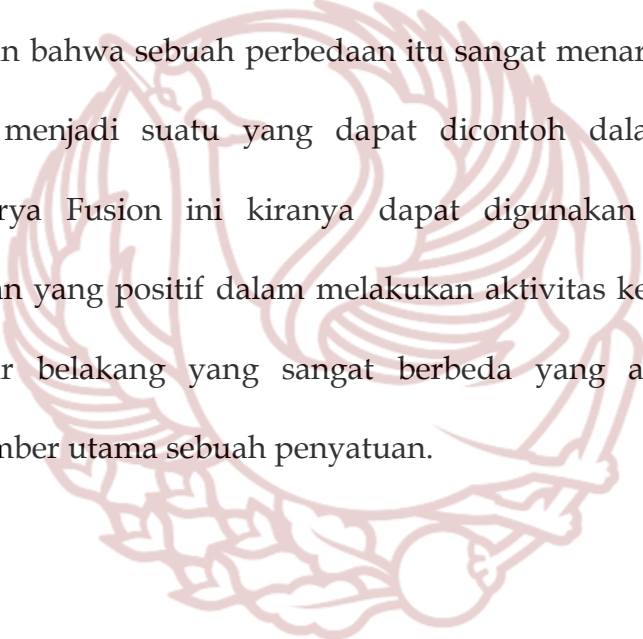
Setelah mengalami serangkaian proses untuk mewujudkan karya ini, akhirnya Fusion dapat dipentaskan di gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta. Keberhasilan dalam proses tersebut adalah hasil kerja sama antara penyusun dengan pendukung. Adapun pementasan yang dilaksanakan tersebut terkait dengan tahap untuk tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana Seni setrta satu di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terlepas dari persyaratan yang sangat formal tersebut, penciptaan karya ini adalah bagian titian proses dari penyaji sendiri untuk membuat

karya seni. Titian proses tersebut akan sangat berguna untuk membekali penyusun dalam berkesenian di dunia luar kampus dikemudian hari.

Disamping itu, penciptaan karya komposisi musik Fusion sekaligus juga sebagai semangat untuk menyatukan sebuah perbedaan yang umumnya di anggap tidak dapat di persatukan.

Kandungan nilai dan manfaat yang terdapat dari karya ini, dapat di simpulkan bahwa sebuah perbedaan itu sangat menarik jika kita dapat mengubah menjadi suatu yang dapat dicontoh dalam sisi baiknya. Melalui karya Fusion ini kiranya dapat digunakan sebagai sebuah pembelajaran yang positif dalam melakukan aktivitas kehidupan. Seperti halnya latar belakang yang sangat berbeda yang akhirnya mampu menjadi sumber utama sebuah penyatuan.



DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Cikini Raya 73 Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan Taman Ismail Marzuki, 2003.

Hardjana, Suka. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press (Anggota IKAPI), 2004.

Rais El Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Garap, Ed. Waridi, ISI Pers: , 2009.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Garap, Ed. Waridi, ISI Pers:, 2007.

Webtografi

[www. Arti. Definisi.com/fusion](http://www.Arti.Definisi.com/fusion)

yahomey.com

www.internetdict.com

Diskografi

Video Youtube “Sektau” karya Elii Dedy Luthan

Video Youtube “Latar Jembar” karya Elii Dedy Luthan

Video Youtube “Hutan Pasir Sunyi” karya Dedy Luthan (2014)

Video Youtube “besukaar Tonaar Nataar” MsEko2000 yang di unggah pada 13 mei 2011.

Narasumber

Yogi Kandala Masdarin (19 Tahun), pemain sape di Kutai Barat Kalimantan Timur.

Mama Aris (40 Tahun), penari di desa Pampang Samarinda Utara Kalimantan Timur.



GLOSARIUM

Sape'	: alat musik khas Kalimantan yang cara memainkan dipetik seperti gitar
Garap	: tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati
Sukaar Tonaar	: ukuran awal
Kiriw Natar	: dari pinggir halaman
Nonar mungih banonaar	: mengawali memanglah mengawali
Belupm pakatn	: kehidupan
Belayar berahatn	: belayar merantau
Ja benua bele	: kedaerah lain
Reke mahah bareke	: supaya agar supaya
Tiahuluth belee	: seperti orang lain
Lingooq bejunang lingooq	: rindu teramat rindu
Encoq eteq kampukng kabatn	: jauh dari kampung halaman
Asakng hajaq asakng	: hati besar hati
Mereke tonaar kahfq likut tonaar	: semoga awal tidak lupa awal
Asakng perakng asakng	: hati panas hati

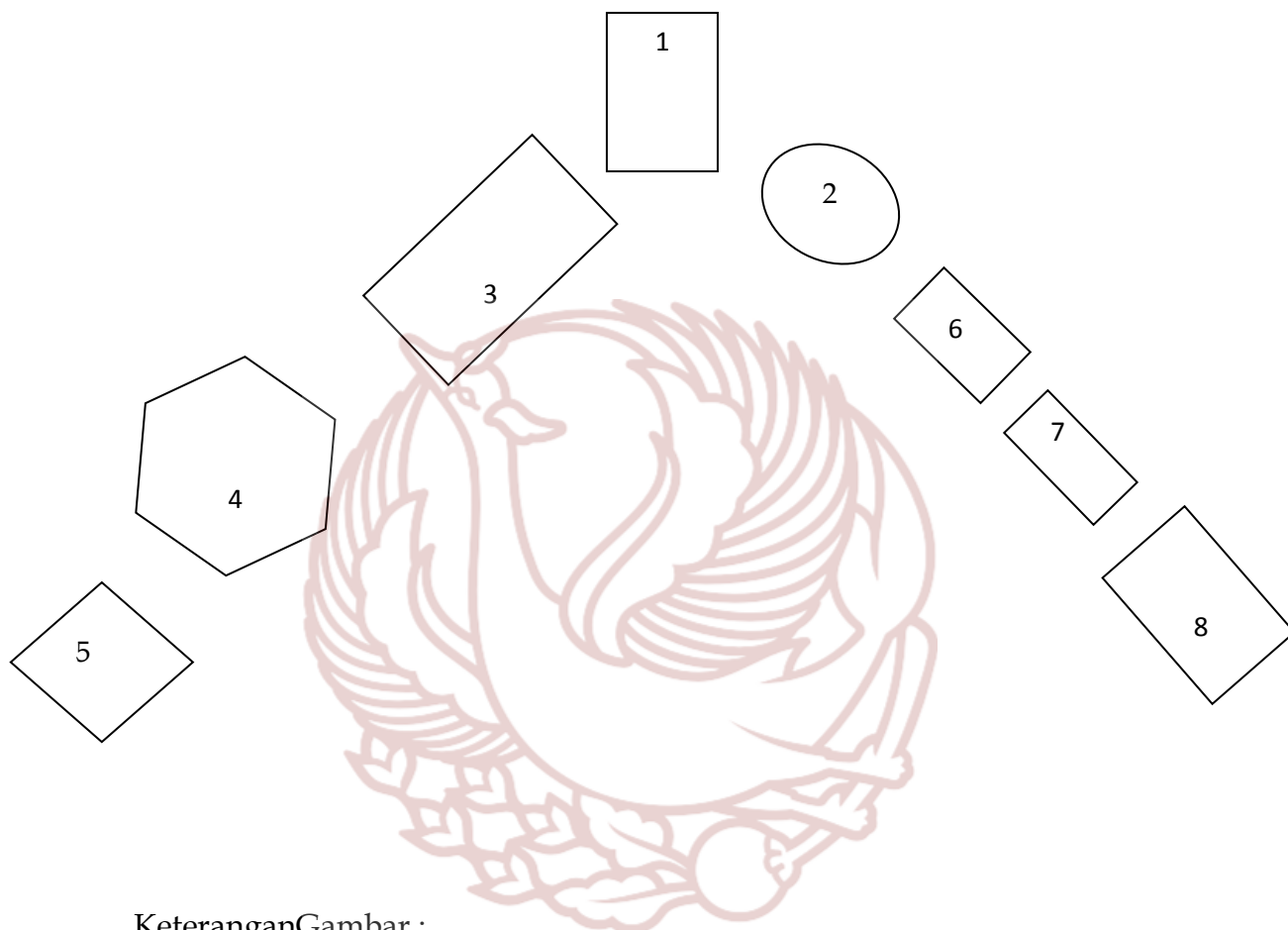
Kinu talutn tanaaq : susah payah merawat hutan dan tanah

Sinu panai pentogatn : tetapi demi ilmu pengetahuan

Diraaq tengejatn : masalah di tuntut di tempat jauh



LAMPIRAN
Lampiran 1
Penataan Instrumen



KeteranganGambar :

1. Sape
2. Vokal
3. Gambang
4. Perkusi
5. Udhu
6. Cak
7. Cuk
8. Gitar bass

Lampiran 2.
Foto Proses Latihan



Gambar 1. Proses Latihan
(Foto: Putri Retno, 2017)



Gambar 2. Istirahat pada saat latihan
(Foto: Aditya Krisna, 2017)



Gambar 3. Membicarakan karya perbagian pada saat latihan
(Foto: Aditya Krisna, 2017)

Lampiran 3.
Foto Tugas Akhir



Gambar 4. Saat nembang Macapat
(Foto: Odi, 2017)



Gambar 5. Pemain Sape'
(Foto: Odi, 2017)



Gambar 6. Saat Ending
(Foto: Odi, 2017)



Gambar 7. Para Pendukung Fusion
(Foto: Odi, 2017)

Lampiran 4.
Daftar Pendukung Karya

1. Yogi Kandola M, Mahasiswa Etnomusikologi semester IV,
memegang instrumen Sape.
2. Galang indra Adi Saputra, Mahasiswa Etnomusikologi semester IV,
memegang instrumen Cuk.
3. Hendra Bayu Pamarto, Mahasiswa Etnomusikologi semester IV,
memegang instrument Cak
4. Yonathan Lugas Radityo, Mahasiswa Etnomusikologi semester II,
memegang instrumen Gitar Bass
5. Afika Cahyaningtyas, Mahasiswa Etnomusikologi semester II,
memegang instrumen Gambang.
6. Reno Saputra, Mahasiswa Etnomusikologi, memegang instrumen
Saluang, Perkusi dan Udhu.

BiodataPenyaji

Nama : Putri Retno Pamungkas

NIM : 13111137

Tempat Tanggal Lahir : Berau, 22 Agustus 1995

Alamat : JL. Belimau RT. 04 RW 24. Kelurahan Lempake
Kec. Samarinda Utara, Kalimantan Timur

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : SDN Samarinda, angkatan 2001
SMP N 13 Samarinda, angkatan 2007
SMK N 8 Surakarta, angkatan 2010